

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan mangrove adalah suatu eksositem hutan di tepi pantai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Sehingga hutannya selalu tergenang air . Hutan mangrove merupakan suatu ekosistem perahlian antara laut dan darat, terdapat di daerah tropis dan subtropics di sepanjang pantai yang terlindungi dan muara sungai serta merupakan komunitas tumbuhan panta yang di dominasi oleh beberapa jenis pohon mangrove. Tumbuhan ini mampu tumbuh dan berkembang di daerah pasang surut sesuai denan toleransinya terhadap salinitas, lama pengenangan, substrat dan morfologi pantai. (Arief, 2003).

Pertumbuhan mangrove sangat dipengaruhi oelh factor lingkungan. Hal ini di perkuat oleh (Alik *et al.*, 2012), yang menyatakan bahwa mangrove itu tumbuh karena adanya pengaruh salinitas, pH dan karakteristik substrat sebagai tempat tumbuhnya mangrove itu sendiri. Dari parameter tersebut dapat ditemukan karakteristik substrat yang menjadi faktor utama tempat tumbuhnya mangrove. Selain itu dapat ditemukan vegetasi apa saja yang tumbuh dan keterkaitan faktor lingkungan terhadap kelimpahan mangrove tersebut.

Mangrove adalah ekosistem yang unik dan khas karena berada di daerah pasang surut air laut terhadap salinitas dan tahan terhadap genangan sehingga memiliki beragam bentuk perakaran sebagai cara adaptasinya. Mangrove di kenal memiliki beragam manfaat dan peran penting salah satunya dalam melindungi daerah daratan dibelakangnya. Secara garis besar, berdasarkan ada tidaknya interversi manusia, mangrove di Indonesia di bagi menjadi dua yaitu mangrove alami dan mangrove hasil rehabilitasi. Keberadaan mangrove rehabilitasi merupakan upayaa untuk memperbaiki mangrove yang sebelumnya ada, namun rusak akibat gangguan alami manusia (Dale *et al.*, 2014).

Ekosistem mangrove memiliki karakteristik biotope yang berbeda beda sesuai dengan kondisi lingkungan pada habitat tertentu. Biotop adalah daerah yang kondisi lingkungan yang seragam menyediakan tempat tinggal untuk kumpulan spesifik tanaman dan hewan biotope hampir identik dengan istilah

habitat, yang membedakan subjek habitat adalah populasi sedangkan subjek biotope adalah komunitas biologis Whittaker (1973).

Menurut (Keller dan Golley 2000) mendefinisikan biotope sebagai kompleks “super organisme” di mana hewan dan tumbuhan hidup bersama dalam komunitas biologis yang saling bergantung. Bertujuan untuk menguraikan kemungkinan penggunaan kata “Biotope” dan konsep ekologi terkait.

Pulau Moti merupakan salah satu pulau yang masuk dalam wilayah administratif pemerintahan Kota Ternate, yang memiliki ekosistem mangrove yang tumbuh di seluruh daerah pesisir dengan kelimpahan biota. Akan tetapi kondisi hutan mangrove pulau moti sangat memprihatinkan karena banyaknya mangrove yang rusak. Dalam penelitian Abubakar *et al* (2020), menyatakan bahwa kondisi hutan mangrove yang tumbuh di daerah pesisir Pulau Moti, kondisinya telah mengalami kerusakan karena berbagai aktivitas antropogenik yang dilakukan oleh masyarakat seperti pengambilan kayu bakar, konversi lahan sebagai lahan tambak, pemukiman jalan raya, pelabuhan, peternakan, dan pertanian. Dari kondisi tersebut penelitian di Pulau Moti sangat diperlukan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, agar dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dan tetap memperhatikan kelestarian, sehingga manfaat yang diperoleh dapat berkelanjutan.

Kelurahan Figur dan Tafamutu sendiri memiliki ekosistem mangrove yang tumbuh di seluruh pesisir pantai dengan kelimpahan biota yang cukup banyak sehingga kondisi biotope yang terdapat di mangrove memiliki karakteristik yang berbeda beda. Informasi mengenai karakteristik biotope ekosistem mangrove di kawasan ini belum pernah dilakukan, maka dari itu pengambilan lokasi di pesisir Pulau Moti terutama pada Kelurahan Figur dan Tafamutu karena terdapat ekosistem mangrove. Penelitian ini pernah dilakukan pada tahun 2022 di Kelurahan Guraping dan Desa Kayasah, yang terletak di Kecamatan Oba Utara, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara.

1.2 Tujuan

Untuk mendeskripsikan karakteristik biotop pada ekosistem mangrove yang meliputi gambaran ekosistem mangrove {jenis mangrove, kepadatan, keanekaragaman biota, jenis sedimen, dan parameter lingkungan} dan untuk menganalisis perbedaan karakteristik biotop pada kedua lokasi.

1.3 Manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai acuan dasar pengelolaan wilayah pesisir ekosistem mangrove yang memegang peranan dalam kontribusi pangan dan energy di masa depan, serta melihat konsep karakteristik biotop yang terdapat di ekosistem mangrove.